

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang didapatkan dari bab sebelumnya, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari gambaran ekspansi dan laporan penjualan, dapat diketahui bahwa PT Kimia Farma Tbk mengalami peningkatan kinerja dilihat dari meningkatnya penjualan dari tahun 2017 hingga 2021 dan melakukan beberapa ekspansi di beberapa sektor, salah satunya mengakuisisi PT Phapros Tbk, dan *Dawaa Medical Limited Company*. PT Kimia Farma Tbk juga sudah melakukan transformasi digital dari tahun 2017 yang dapat disebut dengan “digital farmasi”. PT Kimia Farma Tbk memiliki jaringan layanan kesehatan yang terintegrasi di 34 provinsi di Indonesia. Hal ini memperkuat posisi PT Kimia Farma Tbk sebagai perusahaan *healthcare* dari hulu ke hilir. Pada saat ini, PT Kimia Farma Tbk sudah memiliki 45000 gerai apotek serta 46 cabang trading & distribution yang membuat market mudah untuk mendapatkan jasa dan produk yang ditawarkan perusahaan. PT Kimia Farma Tbk sudah mengurangi impor bahan baku obat dan memproduksi bahan baku obat sendiri. Hal ini akan mengurangi bahan pokok penjualan dan meningkatkan laba bersih. Pada pandemi Covid 19, PT Kimia Farma Tbk beradaptasi dengan cara meluncurkan aplikasi digital Kimia Farma Mobile yang di kembangkan oleh anak perusahaan PT Kimia Farma Apotek. Aplikasi tersebut merupakan salah satu bentuk transformasi digital yang di lakukan PT Kimia Farma Tbk. Sektor yang paling berkontribusi dalam menghasilkan penjualan yaitu sektor ritel. Sektor ritel masih mendominasi karena besarnya pangsa pasar PT Kimia Farma Tbk di Indonesia. PT Kimia Farma Tbk mempunyai kinerja yang baik dengan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2017 hingga 2021. Pada tahun 2020 dan 2021

penjualan pada sektor lainnya mengalami peningkatan yang drastis disebabkan oleh meningkatnya penggunaan layanan di klinik dan laboratorium. Penjualan yang dihasilkan PT Kimia Farma Tbk sudah baik dan perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang sudah ada.

2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Du Pont, dapat diketahui bahwa PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dan peningkatan kinerja. Hal ini dapat dilihat dari adanya nilai fluktuatif pada ROE dari tahun 2017 hingga 2021. Penurunan ROE disebabkan oleh penurunan ROA dan equity multiplier. ROA memiliki nilai yang lebih kecil daripada ROE disebabkan oleh penurunan pada net profit margin dan total asset turnover. Penurunan net profit margin disebabkan oleh penurunan net profit dan meningkatnya beban pokok penjualan, beban usaha dan beban keuangan. Beban utang jangka menengah pun meningkat disebabkan oleh MTN tahap 2 tahun 2018, MTN 1 kimia farma tahun 2019, dan MTN syariah mudharabah 1 tahun 2019 yang masih aktif. Total asset turnover PT Kimia Farma Tbk memiliki nilai dibawah satu yang menunjukkan bahwa aset dari PT Kimia Farma Tbk belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini juga disebabkan oleh penambahan aset yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan utang jangka menengah tidak mampu meningkatkan net profit. Nilai equity multiplier yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 di sebabkan oleh peningkatan pada aset dan cukup stabil pada tahun 2019 hingga 2020 di sebabkan oleh peningkatan pada aset dan adanya peningkatan pada ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Tbk lebih banyak menggunakan utang dibandingkan menggunakan modal sendiri. Apabila PT Kimia Farma Tbk tidak dapat memaksimalkan aset yang diperoleh dari utang untuk menghasilkan pendapatan, hal tersebut akan menghambat perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa, berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Perusahaan harus meningkatkan efisiensi dari beban usaha, beban pokok penjualan, dan beban keuangan. Perusahaan perlu mengevaluasi kembali tiga beban tersebut. Perusahaan juga dapat melakukan pemasaran terutama pada Kimia Farma Mobile yang dapat meningkatkan pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan. Perusahaan juga dapat bekerja sama dengan aplikasi ojek online dengan adanya kerjasama dapat memudahkan masyarakat dalam pengiriman produk. Perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas pada klinik yang dimiliki dalam hal memberikan kenyamanan kepada masyarakat yang dapat memberikan brand image yang baik di mata masyarakat.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan efisiensi dan dapat memaksimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan. Perusahaan sebaiknya tidak perlu terlalu sering dengan menambah aset tetap apabila aset tersebut tidak mampu memberikan pendapatan. Perusahaan juga sebaiknya dapat mulai mengurangi aset yang kurang produktif dan kurang menghasilkan pendapatan dan hasilnya dapat digunakan untuk memperoleh aset yang lebih produktif dan menghasilkan pendapatan. Penjualan aset kurang produktif itu juga dapat digunakan untuk membiayai keperluan perusahaan lainnya. Perusahaan juga perlu memaksimalkan efisiensi dari aset tetap lainnya yang dimiliki salah satunya tanah yang dimiliki perusahaan.
3. Perusahaan juga dapat mengubah fungsi aset tetap seperti contoh pabrik maupun bangunan yang kurang memberikan manfaat bagi perusahaan dapat dialihfungsikan menjadi seperti Pos Bloc Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, D. &. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Gian, M. (2020). *Pengunaan Analisis Dupont dan EVA Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk Hadirnya Platform Transportasi Online*. Bandung.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Manajerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. (2019, Mei 08). *Simak rencana ekspansi Kimia Farma (KAEF) yang akan direalisasikan tahun ini*. Diambil kembali dari <http://industri.kontan.co.id:https://industri.kontan.co.id/news/simak-rencana-ekspansi-kimia-farma-kaef-yang-akan-direalisasikan-tahun-ini>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Kkeuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurdiana, A. (2019, Mei 16). *Struktur modal dan kas lemah pefindo ubah outlook Kimia Farma (KAEF) jadi negative*. Diambil kembali dari <http://investasi.kontan.co.id:https://investasi.kontan.co.id/news/struktur-modal-dan-kas-lemah-pefindo-ubah-outlook-kimia-farma-kaef-jadi-negatif>
- Priyambodo, B. (2007). *Manajemen Farmasi Industri*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Srimindarti. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sundjaja S. Ridwan, I. B. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta: Literata Lintas Media.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:  
Ekonisia.